

## KONSELING KELUARGA TERKAIT KESELAMATAN LANSIA DI RUMAH

**Asri Handayani Solihin**

Doaen Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Dharma Husada Bandung

[asrihandayani@stikesdhh.ac.id](mailto:asrihandayani@stikesdhh.ac.id)

### Abstrak

Keluarga merupakan sistem pendukung yang penting bagi lansia, karena keluarga menjadi bagian dalam perawatan lansia di rumah, khususnya bagi keluarga di Indonesia. Merawat lansia di rumah dengan kondisi kesehatan yang semakin menurun dapat meningkatkan risiko yang berkaitan dengan keamanan dan keselamatan lansia. Keluarga perlu memahami mengenai risiko bahaya yang dapat terjadi selama merawat lansia di rumah. Tujuan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pemahaman keluarga mengenai keselamatan lansia di rumah. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan tehnik konseling terhadap keluarga yang memiliki lansia. Hasil konseling diperoleh beberapa temuan bahwa keluarga belum memahami mengenai keselamatan lansia di rumah serta kendala yang dihadapi keluarga dalam memenuhi keselamatan lansia di rumah. Disarankan keluarga dapat melakukan pertemuan keluarga secara rutin mendiskusikan masalah keselamatan lansia.

Kata kunci: konseling, keluarga, keselamatan lansia

### PENDAHULUAN

Keselamatan bagi lansia menjadi perhatian utama dalam semua tatanan (*setting*) perawatan seperti di rumah sakit, panti wredha, dan klinik termasuk di rumah (Meiner & Yeager, 2018), karena kejadian tidak diharapkan dapat terjadi selama merawat lansia di rumah. Beberapa penelitian melaporkan mengenai kejadian tidak diharapkan yang terjadi pada pasien yang dirawat di rumah antara lain jatuh (Blais et al., 2013), *pressure ulcer* (Rasero et al., 2015; Sari et al., 2019), dan bahaya berkaitan dengan keamanan obat (Lang et al., 2015).

Masalah-masalah terkait kejadian tidak diharapkan tersebut dapat terjadi di rumah

dalam perawatan keluarga. Keluarga merupakan bagian penting dalam perawatan lansia terutama pada keluarga di Indonesia yang memiliki ikatan sangat kuat (Effendy et al., 2015; Kristanti et al., 2019; Schröder-Butterfill & Fithry, 2014). Di Indonesia, jumlah lansia yang tinggal dengan keluarga sebanyak 10,7 juta orang (Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga merupakan bagian penting dalam perawatan lansia.

Lansia yang tinggal bersama keluarga tersebut perlu dipenuhi kebutuhan dasarnya, termasuk kebutuhan keselamatan dan keamanan, termasuk terhindar dari bahaya

penularan Covid 19. Pada kondisi pandemi saat ini, lansia menjadi kelompok yang paling rentan mengalami Covid-19 (Cohen & Tavares, 2020; Daoust, 2020; Perrotta et al., 2020). Angka mortalitas lansia akibat Covid 19 yaitu 22% (Aswani, 2020). Untuk itu perlu dilakukan upaya pencegahan penularan di tingkat keluarga. Keluarga memiliki tugas untuk melaksanakan fungsi perawatan kesehatan dan memenuhi kebutuhan dasar lansia (S Tamher Noorkasiani, 2009).

Perawatan lansia di rumah seringkali tidak dapat dihindari, terutama pada masa pandemi, maka merawat lansia di rumah adalah pilihan yang paling ideal bagi keluarga. Oleh karena itu, keluarga sebagai *key person* dalam merawat lansia di rumah perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mendukung mendukung kesejahteraan atau kualitas hidup lansia selama perawatan di rumah. Sebuah literatur review menunjukkan bahwa perawatan di rumah juga memiliki risiko terhadap keamanan lansia apabila tidak didukung oleh keluarga (Reinhard et al., 2008).

Jumlah lansia di dunia mengalami peningkatan dengan pesat (WHO, 2018 diakses di <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>). Begitu pula di Indonesia yang memasuki struktur lanjut usia (*aging structured population*) (Badan Pusat Statistik, 2019). Meningkatnya jumlah lansia menjadi perhatian bagi pemerintah termasuk tenaga

Kesehatan dan keluarga yang melakukan perawatan mandiri di rumah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian kualitatif mengenai keselamatan lansia di rumah sehingga dapat diperoleh informasi yang mendalam karena pengalaman di setiap keluarga akan berbeda di setiap keluarga.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif (Sandelowski, 2000 dalam (Polit, Denise F. and Beck, 2003). Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi persepsi keluarga mengenai keselamatan lansia di rumah.

### **Informan penelitian dan sampling**

Peneliti memilih keluarga yang memiliki lansia di Kota Bandung berdasarkan kriteria inklusi yaitu berusia di atas 18 tahun, merawat lansia di rumah dan kooperatif.

### **Pengumpulan data**

Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan di rumah selama masing-masing 1-1,5 jam. Peneliti juga melakukan observasi terhadap kondisi rumah lansia. Wawancara dilakukan dengan menggunakan Bahasa Sunda atau Bahasa Indonesia. Wawancara yang dilakukan mengenai pengetahuan keluarga mengenai keselamatan lansia di rumah, pengalaman berkaitan dengan keselamatan lansia dan upaya pemenuhan keselamatan lansia.

### **Pengolahan data dan analisis**

Semua wawancara direkam menggunakan alat perekam suara dan ditulis dalam bentuk transkrip. Konten analisis dilakukan untuk menilai data. Peneliti menulis transkrip kemudian menentukan makna, menyusun kode, dan kategori. Penyusunan kode dilakukan sendiri oleh peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jumlah informan yang diwawancarai sebanyak 3 orang. Semuanya berjenis kelamin perempuan. Hubungan dengan lansia sebagai anak, 2 orang, dan sebagai istri, 1 orang.

Hasil konseling diperoleh temuan bahwa keluarga belum terlalu memahami mengenai keselamatan lansia di rumah serta kendala yang dirasakan dalam memenuhi kebutuhan lansia di rumah.

### **Pengetahuan dan keyakinan keluarga mengenai keselamatan lansia di rumah.**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tiga informan, diperoleh subtema bahwa keselamatan lansia merupakan upaya terbebas dari bahaya.

Dua informan mengatakan bahwa keselamatan lansia adalah berusaha untuk hati-hati terhindar dari bahaya. Semua informan meyakini bahwa keselamatan lansia merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh keluarga.

Secara keseluruhan, pengertian keselamatan lansia menurut informan sedikit

berbeda dengan konsep keselamatan lansia menurut teori, dimana keselamatan merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan keamanan dan pencegahan kecelakaan atau cedera (Meiner & Yeager, 2018). Dalam penelitian, informan mengidentifikasi kecelakaan sebagai bahaya atau hal-hal buruk atau segala sesuatu yang berisiko.

Pengetahuan informan akan berbeda-beda tergantung dari pengalaman yang mereka rasakan berkaitan dengan keselamatan lansia

Semua keluarga meyakini bahwa keselamatan merupakan hal yang penting diperhatikan oleh keluarga. Hal ini sejalan dengan konsep dimana keselamatan pada lansia menjadi perhatian utama dan sangat penting dalam semua tatanan (*setting*) perawatan seperti di rumah sakit, panti wredha, dan klinik termasuk di rumah (Meiner & Yeager, 2018). Kondisi lansia yang semakin menua dengan penurunan fungsi tubuh, dan mengalami berbagai masalah kesehatan sehingga lansia menjadi kelompok yang rentan (Erkal, 2010; Josephson et al., 1991; KOSK et al., 1996), sehingga keselamatan ini menjadi perhatian bagi keluarga.

Menurut asumsi peneliti, selain berkaitan dengan kondisi lansia, tipe keluarga di Indonesia memandang lansia sebagai orang tua yang wajib untuk diberikan perawatan oleh keluarga sehingga keselamatan bagi lansia menjadi hal yang perlu diperhatikan. Hal tersebut sesuai

dengan penelitian lain (Riasmini, NM; Sahar, J; Resnayati, 2013) dimana keluarga merawat lansia karena tanggungjawab sebagai anak kepada orang tua.

### **Pengabdian masyarakat melalui pelaksanaan Konseling Keluarga mengenai Keselamatan lansia di rumah.**

Pengabdian masyarakat merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh setiap dosen. Salah satu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah konseling keluarga mengenai keselamatan lansia di rumah.

Kegiatan konseling yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keluarga mengenai keselamatan lansia di rumah dan mengatasi kendala yang dirasakan saat melakukan perawatan lansia di rumah.

Konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga agar dapat berkembang potensinya dan terselesaikan masalahnya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi focus adalah pemahaman keluarga terkait keselamatan lansia dan kendalanya dalam merawat dan memenuhi kebutuhan keselamatan lansia. Jika keluarga memiliki pemahaman yang baik mengenai keselamatan lansia, maka keluarga akan mampu untuk memenuhi kebutuhan keselamatan lansia.

Sedangkan kendala yang dirasakan juga perlu diidentifikasi oleh keluarga, agar keluarga dapat segera menemukan solusinya. Jika kendala tersebut tidak segera teratasi maka akan memengaruhi sikap dan perilaku keluarga dalam merawat lansia.

Berdasarkan hasil wawancara, semua keluarga menyatakan bahwa keselamatan lansia merupakan hal yang penting untuk dipenuhi. Masih ada keluarga yang menyatakan tidak paham mengenai keselamatan lansia. Sebagian besar keluarga memahami bahwa keselamatan lansia merupakan upaya terhindar dari bahaya yang muncul dari faktor internal maupun eksternal. Keluarga menyampaikan jika bahaya yang paling sering terjadi pada lansia adalah jatuh. Kondisi lingkungan rumah akan mempengaruhi keselamatan lansia. Kondisi lansia juga ikut memengaruhi keselamatan lansia.

Salah satu keluarga menambahkan jika perilaku lansia yang sulit diberitahu, keras kepala dan memiliki kebiasaan yang membahayakan juga akan mempengaruhi keselamatan lansia. Menanggapi hal tersebut, peneliti mencoba untuk memberikan pemahaman jika memang perilaku lansia akan kembali ke masa seperti anak-anak sehingga keluarga perlu sabar dalam menghadapi lansia. Sebagai keluarga tetap perlu untuk mengingatkan lansia agar berhati-hati dalam melakukan sesuatu kegiatan yang mungkin akan membahayakan lansia. Seperti satu lansia yang suka lupa mematikan kompor atau melakukan kegiatan

bersamaan saat memasak yang menyebabkan lansia lupa. Hal tersebut perlu untuk sering diingatkan atau bahkan didampingi saat lansia berada di dapur.

Selanjutnya keluarga menyampaikan kendala dan keluhan yang dirasakan saat merawat lansia, khususnya berkaitan dengan keselamatan lansia. Keluarga merasakan adanya kelelahan, stress terutama jika tidak ada dukungan dari keluarga yang lain. Satu keluarga mengatakan jika ia yang diandalkan untuk merawat ayahnya yang sudah lansia. Hal tersebut membuatnya merasa lelah dan stress. Ia berharap jika keluarga lain mengerti dan mau untuk berbagi tugas dengan menjadwalkan keluarga untuk merawat lansia. Peneliti menyarankan agar keluarga meningkatkan komunikasi dan kerjasama terkait perawatan lansia. Komunikasi dapat dilakukan melalui whatsapp grup keluarga atau mengadakan pertemuan rutin keluarga untuk membahas mengenai kesehatan lansia. Jangan sampai kondisi keluarga yang Lelah dan stress mempengaruhi keselamatan lansia itu sendiri, karena tidak jarang keluarga ini akan menjadi penyebab bahaya psikologis bagi lansia. Peneliti juga menyarankan agar keluarga tetap memperhatikan kebutuhan diri sendiri agar tidak sakit dan hal tersebut justru akan menimbulkan masalah baru.

Hasil konseling keluarga diperoleh informasi bahwa secara umum perasaan keluarga lebih baik setelah diberikan konseling. Keluarga mulai memahami mengenai keselamatan lansia di rumah. Tidak hanya mengenai pengertiannya saja, namun

juga jenis bahaya dan identifikasi faktor yang berkaitan dengan keselamatan lansia di rumah. Selanjutnya berkaitan dengan kendala yang dirasakan, keluarga akan lebih meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan keluarga lain agar beban yang dirasakan oleh keluarga tidak menumpuk di satu pihak saja, karena merawat lansia menjadi tanggungjawab seluruh anggota keluarga yang ada.

Konseling ini dilakukan satu hari, sehingga dirasakan masih banyak kekurangan dalam pelaksanaannya. Disarankan ke depannya agar konseling dapat dilakukan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan kebutuhan dari setiap keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswani, T. (2020). *Hindari Lansia dari COVID 19*. Kementrian Kesehatan RI. <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2019/12/20/ab17e75dbe630e05110ae53b/statistik-penduduk-lanjut-usia-2019.html>
- Blais, R., Sears, N. A., Doran, D., Baker, G. R., Macdonald, M., Mitchell, L., & Thales, S. (2013). Assessing adverse events among home care clients in three Canadian provinces using chart review. *BMJ Quality & Safety*, 22(12), 989–997. <https://doi.org/10.1136/bmjqs-2013-002039>
- Cohen, M. A., & Tavares, J. (2020). Who are the Most At-Risk Older Adults in the COVID-19 Era? It's Not Just Those in Nursing Homes. *Journal of Aging and*

- Social Policy*, 32(4–5), 1–7.  
<https://doi.org/10.1080/08959420.2020.1764310>
- Daoust, J. F. (2020). Elderly people and responses to COVID-19 in 27 Countries. *PLoS ONE*, 15(7), 1–13.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235590>
- Effendy, C., Vernooij-Dassen, M., Setiyarini, S., Kristanti, M. S., Tejawinata, S., Vissers, K., & Engels, Y. (2015). Family caregivers' involvement in caring for a hospitalized patient with cancer and their quality of life in a country with strong family bonds. *Psycho-Oncology*, 24(5), 585–591.  
<https://doi.org/10.1002/pon.3701>
- Erkal, S. (2010). Home Safety, Safe Behaviors of Elderly People, and Fall Accidents at Home. *Educational Gerontology*, 36(12), 1051–1064.  
<https://doi.org/10.1080/03601277.2010.482482>
- Josephson, K. R., Fabacher, D. A., & Rubenstein, L. Z. (1991). Home Safety and Fall Prevention. *Clinics in Geriatric Medicine*, 7(4), 707–732.  
[https://doi.org/10.1016/S0749-0690\(18\)30515-9](https://doi.org/10.1016/S0749-0690(18)30515-9)
- Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial, Pub. L. No. 5 (2019).  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Detail/s/129415/permensos-no-5-tahun-2019>
- KOSK, K., LUUKINEN, H., LAIPPALA, P., & KIVELÄ, S.-L. (1996). Physiological Factors and Medications as Predictors of Injurious Falls by Elderly People: A Prospective Population-based Study. *Age and Ageing*, 25(1), 29–38.  
<https://doi.org/10.1093/ageing/25.1.29>
- Kristanti, M. S., Effendy, C., Utarini, A., Vernooij-Dassen, M., & Engels, Y. (2019). The experience of family caregivers of patients with cancer in an Asian country: A grounded theory approach. *Palliative Medicine*, 33(6), 676–684.  
<https://doi.org/10.1177/0269216319833260>
- Lang, A., Macdonald, M., Marck, P., Toon, L., Griffin, M., Easty, T., Fraser, K., MacKinnon, N., Mitchell, J., Lang, E., & Goodwin, S. (2015). Seniors managing multiple medications: using mixed methods to view the home care safety lens. *BMC Health Services Research*, 15, 548.  
<https://doi.org/10.1186/s12913-015-1193-5>
- Meiner, S. E., & Yeager, J. J. (2018). *Gerontologi Nursing* (6th ed.). Elsevier.
- Perrotta, F., Corbi, G., Mazzeo, G., Boccia, M., Aronne, L., D'Agnano, V., Komici, K., Mazarella, G., Parrella, R., & Bianco, A. (2020). COVID-19 and the elderly: insights into pathogenesis and clinical decision-making. *Aging Clinical and Experimental Research*, 0123456789.  
<https://doi.org/10.1007/s40520-020-01631-y>
- Polit, Denise F. and Beck, C. T. (2003). *Nursing Research Principles and Methods* (seventh). Lippincot Williams & Wilkins.
- Rasero, L., Simonetti, M., Falciani, F., Fabbri, C., Collini, F., & Dal Molin, A. (2015). Pressure Ulcers in Older Adults: A Prevalence Study. *Advances in Skin and Wound Care*, 28(10), 461–464.  
<https://doi.org/10.1097/01.ASW.0000470371.77571.5d>
- Reinhard, S. C., Given, B., Petlick, N. H., & Bemis, A. (2008). Supporting Family Caregivers in Providing Care. *Patient Safety and Quality: An Evidence-Based Handbook for Nurses*.
- Riasmini, NM; Sahar, J; Resnayati, Y. (2013). Pengalaman keluarga dalam penanganan lanjut usia di masyarakat dari aspek budaya indonesia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(2), 213–224.
- S Tamher Noorkasiani. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan*

- Keperawatan*. Salemba Medika. <https://doi.org/10.1111/iwj.13081>
- Sari, S. P., Everink, I. H., Sari, E. A., Afriandi, I., Amir, Y., Lohrmann, C., Halfens, R. J., & Schols, J. M. (2019). The prevalence of pressure ulcers in community-dwelling older adults: A study in an Indonesian city. *International Wound Journal*, *16*(2), 534–541.
- Schröder-Butterfill, E., & Fithry, T. S. (2014). Care dependence in old age: Preferences, practices and implications in two Indonesian communities. *Ageing and Society*, *34*(3), 361–387. <https://doi.org/10.1017/S0144686X12001006>